

## ABSTRAK

Puspitasari, Widuri. 2019. *Proses Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Chusnul Khotimah G, M.Pd. (2) Yoga Dwi Windy Kusumaningtyas, M.Sc.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, *Open Ended*, *Adversity Quotient*, Perbandingan.

Latar belakang penelitian ini diantaranya adalah karena rendahnya kualitas proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang diperoleh dari guru matematika SMP Negeri 1 Jember bahwa kemampuan memecahkan masalah masih rendah. Sebagian besar siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Jember masih membutuhkan bimbingan lebih dari guru mata pelajaran untuk mengasah kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berbasis masalah.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses berpikir kritis dalam memecahkan masalah *open ended* ditinjau dari *Adversity Quotient* pokok bahasan perbandingan kelas VII SMP Negeri 1 Jember. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses berpikir kritis dalam memecahkan masalah *open ended* ditinjau dari *Adversity Quotient* pokok bahasan perbandingan kelas VII SMP Negeri 1 Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian yaitu pada 20 April 2019 hingga 16 Mei 2019 di kelas VII SMP Negeri 1 Jember. Peneliti ini menggunakan empat metode pengumpulan data diantaranya, yaitu menggunakan angket, tes diagnostik, tes berpikir kritis, dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa dengan kategori *climber* dapat memenuhi semua indikator berpikir kritis yaitu sebanyak 13 indikator, siswa dengan kategori *camper* dapat memenuhi indikator berpikir kritis yaitu sebanyak 11 indikator, sedangkan untuk siswa dengan kategori *quitter* hanya dapat memenuhi indikator berpikir kritis yaitu sebanyak 5 indikator.

Simpulan penelitian ini adalah siswa dengan kategori *climber* dapat memenuhi semua indikator berpikir kritis yaitu sebanyak 13 indikator dan dapat menyelesaikan soal nomor 1 dan nomor 2, siswa dengan kategori *camper* dapat memenuhi indikator berpikir kritis yaitu sebanyak 11 indikator dan dapat menyelesaikan soal nomor 1 dan nomor 2, sedangkan untuk siswa dengan kategori *quitter* hanya dapat memenuhi indikator berpikir kritis yaitu sebanyak 5 indikator.